

Penggunaan Model Pembelajaran “STALAKMID” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 7 Muaro Jambi

Susmiyanti

Guru Bahasa Indonesia SMPN 7 Muaro Jambi

Correspondence Email: susmiyantijambi1@gmail.com

Abstrak. Konsep kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas VIII semester II menyatakan bahwa siswa mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Kenyatannya pada umumnya siswa belum mampu mencapai tuntutan tersebut. Hal ini terlihat dari nilai-nilai siswa di tahun sebelumnya yang masih rendah pada materi pembacaan teks berita kelas VIII semester genap. Nilai-nilai tersebut masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 76. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang tepat sebagai solusi bagi permasalahan tersebut. Ternyata model STALAKMID mampu menjadikan siswa berkopeten dalam membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Dalam pelaksanaan dan penerapan model STALAKMID, peneliti menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus dibedakan berdasarkan rencana tindakannya, alat atau medianya. Dari analisis data kemampuan siswa membacakan teks berita pada siklus I keberhasilan mencapai 33,3 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,8 %. Berdasarkan data tersebut, model STALAKMID disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Kata kunci: Model pembelajaran, STALAKMID, membaca berita, Bahasa Indonesia

Abstract. The concept of basic competency in Indonesian for grade VIII semester II states that students are able to read news texts with the right intonation and clear articulation and volume. In fact, students generally have not been able to achieve these demands. This can be seen from the students' scores in the previous year which were still low on the reading material for even semester VIII grade news texts. These values are still far below the KKM set by the school, which is 76. Therefore, it is necessary to have the right efforts as a solution to these problems. It turned out that the STALAKMID model was able to make students competent in reading news texts with the right intonation and clear articulation and volume. In the implementation and application of the STALAKMID model, the researcher used 2 cycles, each of which was differentiated based on its action plan, tool or medium. From the data analysis, the students' ability to read news texts in the first cycle achieved 33.3% success while in the second cycle it increased to 88.8%. Based on these data, it is concluded that the STALAKMID model can improve students' ability to read news texts with the right intonation and clear articulation and volume.

Keywords: learning model, STALAKMID, reading news, Indonesia Language

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia. Dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009: 21).

Darjodowidjodjo (2003:282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat.

Bahasa sebagai media yang digunakan manusia dalam menyampaikan gagasan sangat memengaruhi informasi yang disampaikan oleh penutur kepada petutur. Gagasan itu dapat berbentuk ide, komentar, pertanyaan, pendapat, dan informasi. Informasi yang dimiliki seseorang akan terus menyalas ke orang lain, baik itu informasi darurat maupun informasi biasa.

Berbagai informasi tersebut dapat disampaikan melalui komunikasi lisan atau tulisan. Komunikasi lisan akan berhasil apabila adanya kesamaan pengertian atau maksud antara penerima dan pemberi informasi. Hal ini sangat ditentukan oleh keterampilan seseorang dalam menyampaikan informasi dalam satu sisi dan keterampilan menyimak dari sisi pendengar. Kedua keterampilan ini sangat berkaitan dan saling mempengaruhi antara keduanya. apabila keduanya sudah berjalan dengan efektif maka komunikasi akan sukses.

Informasi yang disampaikan secara lisan tersebut salah satunya adalah membacakan berita. Dalam membacakan berita, banyak hal yang memengaruhi keberhasilan transformasi informasi, di antaranya adalah vokal, intonasi, jeda, dan ekspresi pembaca berita. Apabila keempat faktor tersebut sudah efektif, informasi pasti dapat dipahami oleh pendengarnya.

Berdasarkan observasi dan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 7 Muaro Jambi diketahui bahwa keterampilan membacakan teks berita belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru, yaitu 76. Berdasarkan daftar hasil belajar siswa, sebanyak 30% dari jumlah siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi belum mendapatkan nilai yang dianggap tuntas. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dapat diukur dari pencapaian indikator yang belum maksimal yang menjadi bukti kemampuan membacakan teks berita siswa masih rendah.

LANDASAN TEORI

Pencapaian kompetensi dasar membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas berasal dari dua indikator, yaitu: 1) siswa mampu memberi tanda jeda pada teks berita dengan tepat dan 2) siswa mampu membacakan teks berita menggunakan intonasi dan penjedaan yang tepat, pelafalan dan volume suara yang jelas, serta ekspresi wajah sesuai konteks.

Pada Indikator pertama, siswa belum sepenuhnya mampu memberikan tanda jeda yang tepat pada teks berita yang akan dibacakan. Indikator ini merupakan prasyarat dalam proses pembelajaran membacakan teks berita, sebab kemampuan siswa memberikan tanda jeda yang tepat akan memudahkan siswa saat membacakan teks berita. Dengan demikian, pemberian tanda jeda yang tepat akan membantu siswa saat membacakan teks berita.

Pada indikator yang kedua, yaitu mampu membacakan teks berita menggunakan intonasi dan penjedaan yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi wajah sesuai konteks. Kelemahan yang terjadi pada indikator ini adalah siswa kurang mengetahui bagaimana menggunakan aspek-aspek tersebut dengan baik pada saat membacakan teks berita, terutama intonasi dan penjedaan. Siswa kurang memahami bagaimana penggunaan intonasi dan penjedaan yang tepat pada saat membacakan teks berita, dikarenakan minimnya pengetahuan siswa tentang aspek tersebut. Hal ini sangat mempengaruhi cara siswa dalam membacakan teks berita dengan baik dan benar. Hendaknya siswa paham betul dengan intonasi, penjedaan, maupun pelafalan, volume suara, dan ekspresi wajah yang sesuai konteks saat membacakan teks berita.

Tidak tercapainya kedua indikator tersebut, antara lain disebabkan oleh faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu: 1) Siswa merasa jenuh dan bosan karena tidak ada sesuatu yang baru dan menarik dalam pembelajaran membacakan teks berita, 2) siswa kurang lancar dalam membaca, yaitu siswa kurang memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks berita tersebut, 3) siswa kurang memahami aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita, meliputi: intonasi, pelafalan, volume suara, ekspresi wajah, dan penjedaan, dan 4) siswa kurang percaya diri saat tampil di depan orang banyak dan tidak percaya akan kemampuannya sendiri.

Selain faktor dari siswa, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik dan media yang tepat dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi ketidaktercapaian kedua indikator di atas. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian menyuruh siswa untuk praktik membacakan teks berita di depan kelas tanpa memberikan contoh atau model bagaimana membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Hal ini tentunya membuat siswa bingung dengan bagaimana cara seorang pembaca berita dalam membacakan berita. Membacakan teks berita di depan kelas juga merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga proses pembelajaran juga harus memberikan kesan secara mendalam untuk membentuk pengertian secara baik dan sempurna yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dengan dunia nyata.

Karena pentingnya keterampilan membacakan berita, penulis mempunyai keinginan untuk menganalisis kemampuan siswa siswa kelas VIII A di SMPN 7 Muaro Jambi dalam membacakan berita. Untuk mengetahui kemampuan siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk menilai

kemampuan para siswa. Setelah itu, penulis akan menerapkan metode pembelajaran STALAKMID. Model "STALAKMID" merupakan akronim dari kegiatan siswa melalui kegiatan **Simak**, **Tandai**, **Latihan Kelompok**, **Menilai Individu** pada kelompoknya, kemudian **Demonstrasi**. Peneliti berasumsi bahwa Kurangnya keterampilan siswa dalam membacakan berita ini ditandai oleh ketidakmampuan siswa membacakan perangkat upacara dengan baik setiap upacara hari Senin. Untuk itu melalui model "STALAKMID", siswa akan mampu menerapkan vocal, intonasi, jeda dan ekspresi dengan tepat dalam membacakan berita atau pun membacakan teks perangkat upacara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yaitu 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Siswa pada kelas ini memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan kelas VIII yang lainnya. Namun dalam hal pembacaan berita, peneliti mengamati masih belum tepat berdasarkan intonasi, lafal dan jeda sesuai dengan tuntutan standar isi. Asumsi ini didasari oleh pengamatan peneliti terhadap pembacaan teks perangkat upacara yang dibacakan siswa pada upacara bendera setiap hari Senin.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Maret pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia saja yaitu hari Rabu selama 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian di kelas, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai teman kolaborasi.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas VIII A karena kelas tersebut merupakan kelas unggul dan sudah ada aliran listrik apabila peneliti ingin menampilkan video berita melalui laptop dan in fokus.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran membacakan berita yang sesuai dengan tekanan, jeda dan intonasi yang tepat dengan menggunakan model STALAKMID. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) Siswa memperhatikan kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru. 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari KD tersebut dalam rangka memotivasi siswa. 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka laksanakan. 4) Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang. 5) Setiap siswa diberi teks berita yang akan mereka dengarkan. 6) Siswa mendengarkan berita yang diperdengarkan oleh guru melalui laptop dan infokus sambil memberi tanda jeda dan tekanan pada teks tersebut sesuai dengan pembacaan berita yang didengarnya. 7) Siswa berlatih dalam kelompoknya masing-masing dan siswa lain menilai pembacaan temannya. 8) Siswa terbaik pembacaan berita pada kelompoknya, diminta secara bergantian mendemonstrasikan pembacaan berita tersebut di depan kelas. 9) Guru memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang telah mendemonstrasikan pembacaan berita di depan kelas. 10) Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran. 11) Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan analisis hasil evaluasi. kreteria keberhasilan tindakan ini, peneliti tentukan dengan kreteria sebagai berikut: 1) Saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan motivasi yang tinggi. 2) Nilai hasil pembelajaran siswa yang rendah menjadi meningkat (tinggi), sehingga siswa yang telah mencapai KKM mencapai 75 %. 3) Kemampuan siswa dalam membacakan berita menjadi meningkat. 4) Apabila kreteria tersebut belum tercapai, maka secara kolaboratif peneliti menganalisis pembelajaran yang belum efektif pada tindakan tersebut dan merefleksi alternative perbaikan pada tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti anggap berhasil apabila 75 % siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu nilai 76. Segala usaha perbaikan pembelajaran akan dilakukan, baik itu metode, materi dan strategi pembelajaran dalam upaya mencapai target keberhasilan PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran STALAKMID dapat meningkatkan kemampuan membacakan berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari kemampuan awal siswa yang masih sangat rendah, hasil tindakan pada siklus 1, dan tindakan siklus 2. Pada siklus 1, siswa mendapat nilai mencapai KKM atau lebih hanya 6 siswa atau 33,3 %. Pada siklus 2 terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitu siswa mencapai nilai KKM atau lebih sebanyak 16 siswa atau 88,8 %. Untuk lebih jelasnya akan peneliti tampilkan berupa tabel berikut.

Siklus	Jumlah Siswa		Ketuntasan Klasikal
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus 1	6	12	33,3 %
Siklus 2	16	2	88,8 %

Berikut ini adalah rincian dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2.

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Kegiatan Awal

Sebelum bel masuk berbunyi, peneliti menyiapkan laptop dan infokus yang akan digunakan. Agar waktu tidak tersita pada proses persiapan alat, tepatnya ketika bel masuk berbunyi, semua alat sudah siap untuk digunakan. Semua siswa kelas VIII A memasuki ruangan. Setelah peneliti memastikan bahwa semua siswa sudah memasuki ruangan, peneliti mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar. Diteruskan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi yaitu menghubungkan pelajaran yang lalu tentang menemukan pokok-pokok berita yang didengar.
- 2) Guru memotivasi siswa agar mereka tertarik untuk belajar membacakan berita dengan menjelaskan prospek sebagai reporter.
- 3) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- 5) Guru membagi siswa atas 3 kelompok yang masing-masing kelompok beranggota 6 orang.

b. Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan ini, terdapat tiga bagian, yaitu (1) eksplorasi, (2) elaborasi, dan (3) konfirmasi.

Pertama, pada tahap eksplorasi, siswa mendengarkan pembacaan berita yang diperdengarkan oleh guru melalui laptop atau infokus. Selanjutnya, siswa memberikan tanda jeda pada teks berita yang dibagikan oleh guru sesuai dengan pembacaan berita yang mereka dengarkan.

Kedua, pada tahap elaborasi, siswa berlatih membacakan berita dalam kelompoknya masing-masing. Kemudian, anggota kelompok saling menilai pembacaan berita yang dibacakan teman dalam kelompoknya.

Terakhir, pada tahap konfirmasi, siswa yang membacakan berita terbaik di kelompoknya diminta untuk mendemonstrasikan pembacaannya di depan kelas. Lalu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendemonstrasikan tersebut.

Setelah melakukan tahapan di atas, guru mengamati hal-hal berikut dalam pembelajaran membacakan berita yang peneliti laksanakan yaitu:

- 1) Masih terlihat satu-dua orang siswa yang kelihatannya masih bingung dengan materi ataupun pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Guru belum menjelaskan di papan tulis tentang mengisi rubrik penilaian dan penskorannya serta mendapatkan nilai akhir siswa.
- 3) Guru belum menyiapkan meja dan kursi untuk siswa yang tampil mendemonstrasikan pembacaan berita terbaiknya.

- 4) Guru belum menampilkan pembacaan berita yang kurang baik sehingga siswa tidak memiliki perbandingan tentang cara pembacaan berita yang baik dan yang kurang baik.
- 5) Siswa tidak melakukan penilaian bagi siswa yang menampilkan pembacaan terbaik, sehingga proses pembelajaran kurang seru karena tidak adanya perdebatan antarkelompok tentang penilaian antar kelompok yang lain.

Berdasarkan pengamatan itu, peneliti menilai bahwa penggunaan model STALAKMID pada pembelajaran membacakan berita pada siklus 1 masih belum memuaskan. Ketuntasan klasikal baru mencapai 33,3 % padahal target ketuntasan yang ditetapkan adalah 75 % dari jumlah siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus 2 perlu dilakukan dengan penggunaan metode STALAKMID. Skenario pembelajaran dirancang sebagai tindak lanjut untuk mengatasi segala kekurangan yang telah ditemukan kolaborator pada siklus 1.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Tahap awal pembelajaran masih sama dengan tahap 1. Perbedaan tahap 1 dan tahap 2 terletak pada kegiatan ini. Berikut penjelasan dari kegiatan inti pada tahap 2.

Pertama, tahap eksplorasi siklus 2 ditujukan untuk memperbaiki tahap eksplorasi pada tahap 1, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mendengarkan video pembacaan berita yang kurang baik yang diperdengarkan oleh guru melalui laptop atau infokus.
- 2) Siswa mendengarkan video pembacaan berita yang baik yang diperdengarkan oleh guru melalui laptop atau infokus.
- 3) Siswa membandingkan kelebihan dan keunggulan kedua pembacaan berita yang sudah ditayangkan dengan didukung oleh argumen-argumen yang tepat.
- 4) Siswa menentukan pembacaan berita yang baik diantara keduanya untuk dipedomani pembacaannya.
- 5) Siswa mendengarkan pembacaan berita yang baik tersebut sebanyak 3 kali.
- 6) Siswa memberikan tanda jeda pada teks berita yang dibagikan oleh guru sesuai dengan pembacaan berita yang mereka dengarkan.

Kedua, tahap elaborasi siklus 2 juga diperuntukkan untuk memperbaiki kekurangan pada tahap 1, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru yang ditulis di papan tulis tentang penilaian terhadap teman dalam kelompoknya.
- 2) Secara bergiliran Siswa berlatih membacakan berita dalam kelompoknya masing-masing dan teman yang lain memberikan masukan tentang perbaikan pembacaan beritanya. Latihan ini dilakukan 2 kali berulang-ulang untuk setiap siswa dan pembacaan yang ke-3 siswa lain langsung memberikan penilaian.
- 3) Anggota kelompok saling menilai pembacaan berita yang dibacakan teman dalam kelompoknya setelah 2 kali latihan seperti di atas.

Ketiga, sama halnya dengan tahap sebelumnya, tahap konfirmasi pada siklus 2 dilakukan untuk memberi perbaikan pada tahap 1 seperti berikut ini.

- 1) Siswa yang membacakan berita terbaik di kelompoknya diminta untuk mendemonstrasikan pembacaannya di depan kelas.
- 2) Setelah semua wakil dari kelompok membacakan berita, kelompok lain memberikan komentar tentang pembacaan berita tersebut, sedangkan kelompok yang dikomentari memberikan alasan atau pembelaan terhadap pembacaan wakil dari kelompoknya itu.
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mendemonstrasikan tersebut.

Setelah melakukan tiga tahap inti pada siklus 2, guru mengamati hal-hal berikut dalam pembelajaran membacakan berita yang telah peneliti lakukan:

- 1) Siswa telah berlatih membacakan berita dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya dan siswa lain dengan iklas memberikan masukan sebagai perbaikan pada temannya yang membacakan berita.
- 2) Siswa terlihat sudah memahami kriteria pembacaan berita yang baik.
- 3) Siswa tidak kelihatan bingung lagi dalam mencari skor dan menentukan nilai temannya.
- 4) Siswa terlihat bersemangat dan sangat antusias dalam mengomentari dan membela kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada siklus 2, peneliti menyimpulkan pemberian tindakan yang berupa penggunaan model STALAKMID sudah memuaskan. Ketuntasan klasikal telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 88,8 % dari jumlah siswa. Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung sudah tertib dan kondusif. Hal itu disebabkan oleh kesadaran siswa untuk mampu membacakan berita dengan baik dan mencapai nilai terbaik pada kelompok atau di kelasnya.

Upaya yang penulis tempuh melalui tindakan penggunaan model STALAKMID pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 7 Muaro Jambi ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membacakan berita. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dari hasil observasi peneliti pada setiap pembacaan teks perangkat upacara setiap hari Senin yang masih sangat mengecewakan. Kemudian hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 33,3 % dan pada siklus II meningkat menjadi 88,8 %.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa upaya-upaya yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan membacakan berita pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan menggunakan model STALAKMID sudah berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari perkembangan siklus I dan meningkat pada siklus ke II.

I. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan perkembangan penelitian tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model STALAKMID menjadikan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak didominasi guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Model STALAKMID memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dengan aktifnya siswa dan didukung suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran kemampuan siswa membacakan berita dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soedjono. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fajri, dkk. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tampubolon, D. P. (2008). *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. (2007). *Bahasa Indonesia Untuk SMP dan MTS Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo. (1997). *Teknik Wartawan Menulis Berita*. Surabaya: Indah.